

**PRAKTIK SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT SUKU LAMPUNG
DAN SUKU SUNDA DI KELURAHAN MENGGALA KOTA
KABUPATEN TULANG BAWANG**

SKRIPSI

Oleh :
Indika Karisma
NPM : 1831090356



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H/2022 M**

**PRAKTIK SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT SUKU LAMPUNG
DAN SUKU SUNDA DI KELURAHAN MENGGALA KOTA
KABUPATEN TULANG BAWANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Sosiologi Agama

Oleh :

Indika Karisma

NPM : 1831090356

Program Studi: Sosiologi Agama

Pembimbing I : Ellya Rosana, S. Sos., M.H

Pembimbing II : Dr. Hj. Siti Badiah, M. Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022M**

ABSTRAK

Masyarakat merupakan gabungan dari beberapa orang yang merupakan makhluk sosial yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama hingga dapat mengorganisasikan diri dan berfikir tentang diri sendiri, orang lain serta keperluan sosial. Sebagai makhluk sosial masyarakat tidak akan terlepas dari praktik sosial dalam melangsungkan kehidupannya terutama dalam bidang keagamaan. Seperti halnya dengan masyarakat yang bermukim di Kelurahan Menggala Kota. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Praktik Sosial Keagamaan Masyarakat suku Lampung dan Suku Sunda Di Kelurahan Menggala Kota ? dan Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi Praktik Sosial Keagamaan antara masyarakat Suku Lampung dan Suku Sunda di Kelurahan Menggala Kota dalam menciptakan kerukunan bermasyarakat ?. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui bagaimana praktik sosial keagamaan masyarakat Suku Lampung dan Suku Sunda di Kelurahan Menggala Kota dan untuk dapat mengetahui apakah faktor-faktor yang mempengaruhi praktik sosial Keagamaan antara masyarakat Suku Lampung dan Suku Sunda di Kelurahan Menggala Kota dalam menciptakan kerukunan bermasyarakat.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan sifat penelitian deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Analisis yang digunakan yaitu menggunakan cara berfikir induktif yakni berangkat dari sebuah fakta atau peristiwa yang kongkrit dengan langkah-langkah: reduksi data, display data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik sosial keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat suku Lampung dan suku Sunda seperti melakukan gotong royong, kegiatan sosial menyambut hari ulang tahun NKRI ke 77, kegiatan sosial pemasangan lampu penerangan jalan, shalat berjama'ah, pengajian ibu-ibu, yasinan masyarakat di lingkungan Kelurahan Menggala Kota dapat berjalan dengan baik meskipun terdapat perbedaan suku diantara keduanya. Faktor- faktor yang mempengaruhi praktik sosial keagamaan antara masyarakat Suku Lampung dan Suku Sunda di Kelurahan Menggala Kota dalam menciptakan kerukunan bermasyarakat yaitu faktor kebutuhan karena sebagai seorang muslim melakukan Ibadah merupakan kebutuhan setiap makhluk hidup, faktor lingkungan keluarga karena mayoritas penduduk suku Lampung dan suku Sunda merupakan keturunan muslim sehingga praktik sosial keagamaan dapat berjalan dengan baik serta faktor pergaulan masyarakat karena alamiah sebagai makhluk sosial maka dibutuhkan oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan sosial

Kata Kunci: Sosial keagamaan, suku Lampung, suku Sunda

PERNYATAAN ORISINIL

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indika Karisma

NPM : 1831090356

Judul Skripsi : Praktik Sosial Keagamaan Masyarakat Suku Lampung Dan Suku Sunda Di Kelurahan Menggala Kota Kabupaten Tulang Bawang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, September 2022

Yang membuat pernyataan,



Indika Karisma
NPM. 1831090356



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp (0721) 7510755

Judul Skripsi : Praktik Sosial Keagamaan Masyarakat Suku Lampung Dan Suku Sunda Di Kelurahan Menggala Kota Kabupaten Tulang Bawang
Nama : Indika Karisma
NPM : 1831090356
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama**

Pembimbing I

Ellya Rosana, S. Sos., M.H
NIP. 19741223 199903 2 002

Pembimbing II

Dr. Hj. Siti Badiah, M.Ag
NIP. 19771225 200312 2 001

**Ketua Jurusan,
Sosiologi Agama**

Ellya Rosana, S. Sos., M.H
NIP. 19741223 199903 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp (0721) 7510755

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PRAKTIK SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT SUKU LAMPUNG**, disusun oleh **Indika Karisma, NPM. 1831090356, Jurusan Sosiologi Agama**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Pada hari/tanggal: Selasa, 20 Desember 2022

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Shonhaji, M.Ag
Sekretaris : Faisal Adnan Reza, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Penguji Utama : Dr. Ahmad Zakarsi, M. Sos. I
Penguji Pendamping I : Ellya Rosana, S. Sos., M.H
Penguji Pendamping II : Dr. Hj. Siti Badiah, M.Ag

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

Dr. Ahmad Isaeni, M.Ag
NIP. 19740330 300003 1 001

MOTTO

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku”*

(QS. Az-Zariyat: 56)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat yang diberikan, skripsi ini kupersembahkan untuk orang-orang yang sangat aku sayangi dan cintai yang telah memberikan dukungan serta memotivasi selama study, skripsi ini sebagai bukti dan kasih ku kepada:

1. Dua orang hebat dalam hidup saya, Papa Eman Supriatna, S.H.,M.M dan Mama Rosmita,S.E. Keduanya lah yang selalu mendukung dan membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku. Aku selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orangtua ku.
2. Adik-adik ku yang tercinta Anindia Khirana, M. Maulid Fajar Priatna, Queenka Khiara dan M.Wira Satya Priatna yang telah memberikan dukungan, semangat dan motivasi yang tak henti-henti dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
3. Sahabat seperjuangan,Thalita Rahmania Akbar, Nurul Annisa, Febby Juliandra, Nova Reza Ariani dan Ulfa Andini.
4. Teman-teman Sosiologi F yang telah bersama dalam satu kelas slama 5 semester bersama-sama menuntut ilmu di kelas,terimakasih atas kebersamaannya.
5. Serta Almamater UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Indika Karisma, lahir di kotabumi, pada 17 Agustus 2000, anak pertama dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak Eman Supriatna, S. H., M. M. dan Ibu Rosmita, S. E.

Penulis menyelesaikan pendidikan TK di Ra Al-Islamiah Menggala pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar SDN 1 Menggala pada tahun 2012. Setelah itu penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Menggala Kota Pada tahun 2015. Selanjutnya melanjutkan ke jenjang Sekolah menengah Atas di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis meneruskan Pendidikan Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mendaftarkan pada jenjang Strata(S1) serta terdaftar sebagai mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin, Prodi Sosiologi Agama.

Selama menjadi mahasiwa penulis mengikuti Praktik kerja lapangan (PKL) dengan terjun langsung ke masyarakat rumah baca yg berada di bandar lampung. Penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Cempaka dalam Labuan Ratu Menggala slama 40 hari pada bulan juni 2021.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul Praktik Sosial keagamaan masyarakat suku Lampung dan suku sunda di kelurahan menggala kota kabupaten Tulang bawang .

Tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.sos) pada Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan studi agama UIN Raden Intan Lampung. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menerima banyak bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan segala rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaludin Z, M. Ag., Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ahmad Isnaeni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ellya Rosana, S.Sos., M.H. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama dan Pembimbing I yang senantiasa membimbing, memberikan dorongan dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini dan Bapak Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolog selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama.
4. Ibu Siti Badi'ah, S.Ag., M.Ag. selaku Pembimbing II memeberikan motivasi, dorongan, arahnya serta saran dalam penyelesaian skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi agama yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis slama menuntut ilmu di Fakultad Ushuluddin dan studi agama.

6. Bapak Heri Efendi, S. E Selaku Lurah Menggala kota yang telah membantu penulisan selama penelitian dan memberikan arahan serta motivasi.

Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis pribadi dan berguna bagi bangsa dan agama.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, September 2022
Peneliti

Indika Karisma
NPM: 1831090356

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN ABSTRAK	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	10
H. Metode Penelitian	12
I. Sistematika Pembahasan	23

BAB II PRAKTIK SOSIAL KEAGAMAAN DAN TEORI TINDAKAN SOSIAL

A. Praktik Sosial Keagamaan	25
1. Pengertian Praktik Sosial Keagamaan.....	25
2. Bentuk-bentuk Praktik Sosiologi Keagamaan.....	25
3. Fungsi dan Kegunaan Sosial Keagamaan	31
B. Teori Tindakan Sosial	33

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Tempat Penelitian.....	41
1. Sejarah Kelurahan Menggala Kota	41
2. Kondisi Demografis Kelurahan Menggala Kota	42
3. Visi dan Misi Kelurahan Menggala Kota	42

4. Struktur Organisasi Kelurahan Menggala Kota	44
B. Praktik sosial keagamaan masyarakat suku Lampung dan suku Sunda Di Kelurahan Menggala Kota Kabupaten Tulang Bawang	45

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Praktik sosial keagamaan masyarakat suku Lampung dan suku Sunda Di Kelurahan Menggala Kota Kabupaten Tulang Bawang	56
B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Praktik Sosial Keagamaan antara masyarakat Suku Lampung dan Suku Sunda di Kelurahan Menggala Kota dalam menciptakan kerukunan bermasyarakat.....	74

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	79
B. Rekomendasi.....	80

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul adalah kerangka awal yang sangat penting guna untuk mendapatkan sebuah gambaran yang jelas, menghindari kesalah pahaman dan memudahkan peneliti dalam memahami proposal, maka dari itu perlu adanya uraian terhadap sebuah penegasan judul yaitu arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan proposal ini. Judul proposal ini adalah **“Praktik Sosial Keagamaan Masyarakat Suku Lampung dan Suku Sunda Di Kelurahan Menggala Kota Kabupaten Tulang Bawang”**. Beberapa istilah yang digunakan dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

Praktik sosial keagamaan terdiri dari tiga suku kata yaitu praktik sosial dan keagamaan. Praktik adalah pelaksanaan secara nyata sesuai dengan apa yang ada didalam teori.¹ Sosial adalah sikap suka memperhatikan kepentingan umum seperti gotong royong, menolong satu sama lain, menderma dan lainnya yang berkaitan dengan beberapa individu yang melakukan kerjasama dalam sebuah kegiatan.² Keagamaan adalah ajaran dan juga sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Allah SWT selaku pencipta alam semesta serta tata kaidah yang

¹Nuryani Tri Rahayu, “Praktik Sosial Upacara Adat Sekaten Di Keraton Surakarta Menurut Pemikiran Pierre Felix Bourdieu” (Desertasi: Universitas Negeri Sebelas Maret, 2022), 1.

²Dhanny Septimawan Sutopo dan Nurul Pramesti, “Konseptualisasi Praktik Sosial Dalam Lintas Ruang Dan Waktu: Kehidupan Masyarakat Di Pedesaan,” *Sosiologi Humanis* 2, no. 2 (2017): 50–62, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um021v2i12017p001>.

berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.³ Praktik sosial keagamaan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan secara nyata yang terjadi di lingkungan masyarakat terkait kepentingan umum seperti seperti gotong royong, kegiatan sosial menyambut hari ulang tahun NKRI ke 77, kegiatan sosial pemasangan lampu penerangan jalan, sholat berjama'ah, pengajian Ibu-ibu dan yasinan masyarakat.

Masyarakat suku Lampung merupakan sekelompok individu yang berasal dari pulau Sumatra bagian ujung selatan.⁴ Suku Lampung memiliki banyak anggota masyarakat yang mendominasi daerah di pulau Sumatra bagian Selatan dan Tengah. Masyarakat suku Lampung memiliki dua golongan yaitu golongan saibatin dan golongan pepadun.⁵ Masyarakat suku Lampung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat pribumi di daerah Menggala Kota.

Masyarakat suku Sunda merupakan sekelompok individu yang berasal dari pulau Jawa. Wilayah administrasi suku sunda adalah Provinsi Jawa Barat, Banten dan Wilayah Barat Jawa Tengah (Banyumasan).⁶ Masyarakat suku Sunda yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bermukim di daerah Menggala Kota selaku masyarakat pendatang dan berdiam diri di daerah tersebut.

³Lenny Herlina, "Eksistensi Pesantren Nahdlatul Wathan Sebagai Agen Perubahan Sosial Keagamaan Di Lombok," *Manazhim: Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 160–79, <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/manazhim.v4i1.1637>.

⁴Iskandar Syah, *Bunga Rampai Adat Budaya Lampung* (Yogyakarta: Histokultura, 2017), 1.

⁵Retno Pratiwi, "Kajian Etnomedisin Masyarakat Suku Lampung Saibatin Di Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat" (Thesis: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), 2.

⁶Dedeh Winarsih, dkk., "Kerukunan Antar Dalam Masyarakat Multikultural Di Trans SP 4 Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau," *Untan*, 2022, 1–8, <https://jurnal.untan.ac.id>.

Maksud dari judul penelitian ini adalah Praktik Sosial Keagamaan Masyarakat Suku Lampung dan Suku Sunda Di Kelurahan Menggala Kota Kabupaten Tulang Bawang dan adakah faktor-faktor yang mempengaruhi Praktik Sosial Keagamaan antara masyarakat Suku Lampung dan Suku Sunda di Kelurahan Menggala Kota dalam menciptakan kerukunan bermasyarakat.

B. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia memiliki populasi penduduk cukup padat. Kepadatan penduduk di Indonesia salah satunya berada di pulau Jawa.⁷ Kepadatan penduduk haruslah di tangani dengan melakukan transmigrasi. Transmigrasi merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam rangka pemecahan masalah kependudukan, pemerataan pembangunan dan kesejahteraan.⁸ Transmigrasi masyarakat dapat saja terjadi dimana saja tanpa terkecuali seperti Propinsi Lampung yang menjadi wilayah tujuan untuk masyarakat melakukan transmigrasi.

Propinsi Lampung merupakan daerah yang berlokasikan di sebrang pulau Jawa, hal tersebut memicu terjadinya transmigrasi.⁹ Transmigrasi terjadi sebagai upaya mengurangi jumlah populasi penduduk yang padat di

⁷Drajad Tri Kartono, *Pengantar Dan Ruang Lingkup Sosiologi Perkotaan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 3.

⁸Yosi Nova, "Dampak Transmigrasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat: Studi Sejarah Masyarakat Timpeh Dharmasraya," *Mamangan: Jurnal Ilmu Sosial* 5, no. 1 (2016): 23–36, <https://doi.org/https://doi.org/10.22202/mamangan.v5i1.1927.g956>.

⁹Andika Jaya Saputra, dkk., "Analisis Faktor Pergeseran Penggunaan Bahasa Lampung Pada Generasi Z Di Kota Bandar Lampung," *Sociologie: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Sosiologi* 1, no. 1 (2022): 43–53, <https://jurnalsociologie.fisip.unila.ac.id>.

satu daerah ke daerah yang belum padat penduduk. Dalam hal ini, transmigrasi terjadi pada penduduk pulau Jawa yang melakukan transmigrasi ke pulau Sumatra lebih tepatnya ke Propinsi Lampung sebagai wilayah sasaran yang belum memiliki banyak penduduk. Oleh sebab itu banyak masyarakat Propinsi Lampung yang merupakan warga asal pulau Jawa.

Sebagai negara yang memiliki beragam suku bangsa serta adat dan budaya yang berbeda.¹⁰ Bangsa Indonesia di bangun atas keberagaman atau kemajemukan etnis, budaya, bahasa, adat istiadat. Kemajemukan merupakan kekayaan bangsa Indonesia, sesuatu yang sangat unik, yang tidak dimiliki oleh semua negara. Kemajemukan apabila dikelola dengan baik, merupakan kekuatan yang tidak dimiliki oleh bangsa lain. Namun ini sekaligus kelemahan, karena sangat rawan dan rentan terhadap konflik, apabila tidak dikelola secara jujur dan tegas.¹¹ Kemajemukan suku, adat dan istiadat Indonesia dapat dipersatukan dengan keberadaan agama.

Keberadaan agama menjadi pemersatu antar bangsa dengan kesamaan keyakinan yang dianut.¹² Secara naluri manusia dalam kehidupan sehari-harinya tidak lepas dari agama, bahkan suatu bangsa yang primitif pun sama, tidak lepas dari persoalan agama, karena dengan beragama manusia mampu

¹⁰Alfi Sihati, dkk., “Kebhinekaan Dan Keberagaman (Integrasi Adama Di Tengah Pluralitas),” *Inovasi Penelitian* 2, no. 9 (2022): 2945–56, <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v2i9.1169>.

¹¹Ismail Nasution dan Rizky Fauzie, “Kondisi Masyarakat Terhadap Harmonisasi Masyarakat: Analisis Ilmu, Adat Dan Agama,” *Khazanah: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2022): 16–27, <https://www.pusdikrapublishing.com/index.php/jelr/article/view/424>.

¹²Khairul Amri, “Moderasi Beragama Perspektif Agama-Agama Di Indonesia,” *Living Islam: Journal of Islamic Discourse* 4, no. 2 (2021): 179–96, <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/lijid.v4i2.2909>.

mengendalikan alam semesta ini.¹³ Secara naluri manusia dalam kehidupan sehari-harinya tidak lepas dari agama, bahkan suatu bangsa yang primitif pun sama, tidak lepas dari persoalan agama, karena dengan beragama manusia mampu mengendalikan alam semesta ini.

Agama merupakan bagian dari masyarakat, agama mengajarkan masyarakat untuk dapat memiliki sikap apresiasi dan toleransi terhadap sesama, berbeda agama dan berbeda suku yang telah hidup dalam keadilan di Indonesia sejak dulu kala.¹⁴ Pengaruh agama pada hubungan antar anggota masyarakat terlihat ketika seorang yang beragama akan mempertimbangkan nasihat atau ajaran agama dalam memilih teman. Ia akan menghindari teman yang potensial mengajak kepada perilaku yang dilarang oleh agama.¹⁵

Durkheim menyatakan bahwa inti dari agama itu adalah membentuk persaudaraan atau kelompok masyarakat dengan ikatan moral yang sama. Oleh karena itu, fungsi ini secara sosiologis sangatlah relevan dengan keberadaan agama yang merepresentasikan sebagai institusi sosial. Dengan agama, manusia dari berbagai ras, suku bangsa dan budaya dapat dipersatukan dalam komuni persaudaraan (*brotherhood*), dimana mereka menemukan hakikat kemanusiaan sebagai makhluk sosial.¹⁶ Beribadat bersama-sama merupakan salah satu ciri khas agama-agama. Ibadat itu

¹³Mulyadi, "Agama Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan," *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* 6, no. 2 (2016): 556–64, <https://core.ac.uk/download/pdf/288100489.pdf>.

¹⁴Djam'annuri, dkk., *Sosiologi Agama: Teori, Metode Dan Ranah Studi Ilmu Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin & Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015), 21.

¹⁵Abdi Rahmat dan Rosita Adiani, *Pengantar Sosial Agama* (Jakarta: LPP Universitas Negeri Jakarta, 2015), 12.

¹⁶M. Yusuf Wibisono, *Sosiologi Agama* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2020), 62.

mempersatukan dalam ikatan persatuan yang paling erat diantara masyarakat.¹⁷

Masyarakat merupakan gabungan dari beberapa orang yang merupakan makhluk sosial yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama hingga dapat mengorganisasikan diri dan berfikir tentang diri sendiri, orang lain serta keperluan sosial.¹⁸ Sebagai makhluk sosial masyarakat tidak akan terlepas dari praktik sosial dalam melangsungkan kehidupannya terutama dalam bidang keagamaan. Seperti halnya dengan masyarakat yang bermukim di Kelurahan Menggala Kota yang merupakan masyarakat asli pribumi yaitu suku Lampung dan ada juga masyarakat pendatang dan telah menetap yaitu suku Sunda.

Menurut Bapak Heri Effendi, S.E selaku Lurah Menggala Kota menyatakan bahwa benar adanya masyarakat yang bermukim di wilayah Menggala Kota selain pribumi asli suku Lampung ada juga masyarakat pendatang asli suku Sunda. Kedatangan masyarakat suku Sunda mendiami bumi Lampung terjadi sudah sejak tahun 1980.¹⁹ Masyarakat suku Sunda mayoritas menempati lingkungan Desa Palembang. Keberadaan suku Sunda Sampai pada saat ini masih dalam kondisi dan situasi yang damai hidup berdampingan dengan masyarakat pribumi asli yaitu suku Lampung.

¹⁷Bernad Raho, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Penerbit Ledalero, 2019), 27.

¹⁸Agus Sudarsono dan Agustinan Tri Wijayanti, *Pengantar Sosiologi* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial, 2016), 11.

¹⁹Heri Effendi, Wawancara bersama Lurah Menggala Kota Kabupaten Tulang Bawang "Masyarakat Menggala Kota" tanggal 28 Februari 2022 pukul 09.00 WIB.

Sepanjang sejarah peradaban manusia, agama telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari cerita pasang surut kehidupan sosial masyarakat. Tekanan agama menciptakan pola dan praktik peradaban yang berbeda di berbagai tempat.²⁰ Suku Sunda identik dengan Islam karena mayoritas masyarakat suku Sunda merupakan pemeluk agama Islam.²¹ Disisi lain suku Lampung sama halnya dengan suku Sunda yakni identik dengan Islamnya. Oleh sebab itu tidak menutup kemungkinan dalam satu wilayah terdapat masyarakat yang memiliki suku berbeda akan muncul dan terjadi konflik diantaranya.

Konflik dan kerusuhan sosial dalam masyarakat disebabkan oleh dampak dari struktur sosial yang tidak seimbang.²² Kondisi sosial yang tidak seimbang itu terus bertahan karena pada dasarnya setiap suku memiliki aturan adat istiadat masing-masing seperti halnya suku Lampung dan suku Sunda. Menghadapi kenyataan bahwa dalam rangka melaksanakan kegiatan peribadatan tak jarang kedua suku saling berlolak belakang.

Fenomena yang terjadi di lapangan, peneliti menemukan bahwa masyarakat suku Lampung dengan keasliannya sebagai masyarakat pribumi sering mendominasi kegiatan-kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan di masjid. Contoh kasus yang ada, pada salah satu rumah ibadah muslim masjid

²⁰Muhammad Lukman Hakim, *Agama Dan Perubahan Sosial* (Malang: Media Nusa Creative, 2021), 1.

²¹Asep Salahudin, *Hubungan Islam Dan Budaya Dalam Masyarakat Sunda*, (), (Bandung: Nuansa Cendekia, 2017), 10.

²²Jurdi Syarifuddin, *Sosiologi Islam Dan Masyarakat Modern: Teori, Fakta Dan Aksi Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2020), 264.

yang ada di Lingkungan Desa Palembang Kelurahan Menggala Kota didapat bahwa kepengurusan Musholla dipegang oleh mayoritas suku Lampung. Hal ini disebabkan karena masyarakat suku Lampung merasa memiliki hak karena mereka menganggap bahwa merekalah pribumi asli dan suku Sunda adalah masyarakat pendatang.²³

Membenarkan fakta di atas, berdasarkan hasil observasi lanjutan yang telah peneliti lakukan bahwa salah seorang jama'ah Musholla yang juga ada di Lingkungan Desa Palembang Kelurahan Menggala Kota tidak mengizinkan masyarakat baik suku Lampung maupun suku Sunda untuk melakukan ibadah di Musholla tersebut hanya karena masyarakat tersebut merupakan bagian dari anggota Jaula.

Uraian di atas, diketahui bahwa dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat terutama dalam urusan agama hendaklah terciptanya suasana yang aman damai dan saling mengasihi serta saling menghargai satu sama lain. kegiatan keagamaan dan segala ritual yang dilakukan secara bersama-sama hendaknya menumbuhkan kesadaran kolektif sebagai konsekuensi dari realitas yang dialami bersama. Kesadaran ini berupa identitas yang diakui bersama bahwa mereka bagian dari kelompok yang sama, yakni agama Islam. Kohesi sosial ini yang kemudian menjadi faktor pemersatu dalam suatu masyarakat. Oleh sebab itu, berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul **“Praktik Sosial Keagamaan**

²³Observasi, 14 Maret 2022, Di Lingkungan Masyarakat Kelurahan Menggala Kota Kabupaten Tulang Bawang.

Masyarakat Suku Lampung dan Suku Sunda Di Kelurahan Menggala Kota Kabupaten Tulang Bawang”

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah masyarakat suku Lampung dan suku Sunda yang berada di daerah Menggala Kota. Sub fokus dalam penelitian ini adalah praktik sosial keagamaan masyarakat suku Lampung dan suku Sunda yang berada di Daerah Menggala Kota.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan uraian latar belakang masalah di atas, maka adanya permasalahan di dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Praktik Sosial Keagamaan Masyarakat suku Lampung dan Suku Sunda Di Kelurahan Menggala Kota ?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi Praktik Sosial Keagamaan antara masyarakat Suku Lampung dan Suku Sunda di Kelurahan Menggala Kota dalam menciptakan kerukunan bermasyarakat ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penulisan karya ilmiah ini dengan hal yang ingin di capai dalam sebuah penelitian. Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui praktik sosial keagamaan masyarakat Suku Lampung dan Suku Sunda di Kelurahan Menggala Kota.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi praktik sosial Keagamaan antara masyarakat Suku Lampung dan Suku Sunda di Kelurahan Menggala Kota dalam menciptakan kerukunan bermasyarakat.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat di dalam sebuah penelitian ini adalah sebuah dampak dari tercapainya sebuah tujuan serta untuk dapat menjelaskan tentang manfaat dari pada penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan sebuah kontribusi ide bagi penelitian dan sejenisnya untuk kemudian dikemungkinannya dapat dilakukan sebuah pengembangan serta menjadi sebuah inspirasi bagi penelitian lainnya terkait kajian mengenai praktik sosial keagamaan masyarakat Suku Lampung dan Suku Sunda.
2. Secara praktis penelitian ini dapat menambahkan Khazanah baru di dalam kajian Sosiologi agama dan sangat diharapkan dapat menjadi sebuah Instrumen yang dapat memberikan sebuah masukan bagi pihak yang terkait.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Secara umum penelitian tentang praktik sosial keagamaan masyarakat suku Lampung dan suku Sunda di Kelurahan Menggala Kota Kabupaten Tulang Bawang ini agar dapat mengetahui keaslian dari sebuah penelitian ini, maka diperlukan adanya beberapa pencaharian atau penelusuran terhadap penelitian yang sudah ada. Terkait dengan permasalahan dari sebuah penelitian ini, maka telah dijumpai beberapa hasil penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan oleh Hasbi W (2022) dengan judul penelitian “Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Besoangin Utara Kecamatan Tutar Kabupaten Polewali Mandar”.²⁴ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian terkait praktik keagamaan. Namun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu 1) Peneliti tidak hanya membahas praktik keagamaan saja, melainkan praktik sosial juga, 2) Penelitian ini dilakukan di tempat yang berbeda yaitu di Kelurahan Menggala Kota, Kabupaten Tulang Bawang, 3) Peneliti melakukan kajian terkait praktik sosial keagamaan masyarakat suku Lampung dan juga suku Sunda dan berbeda dengan penelitian yang

²⁴Ikhtaroma Addini dan F.X. Sri Sadewo, “Praktek Sosial Nelayan Sebelum Melaut Di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan,” *Paradigma* 4, no. 2 (2016): 1–11, <https://ejournal.unesa.ac.id>.

dilakukan oleh Hasbi W yang melakukan studi penelitian terkait perilaku keagamaan masyarakat desa Besoangin Utara Kecamatan Turar Kabupaten Polewali Mandar. Oleh sebab itu, berdasarkan perbedaan-perbedaan yang mendasar maka hasil penelitian ini juga tentunya akan berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hasbi W.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Tenrijaya dengan judul penelitian “Konstruksi Sosial Keagamaan Atas Pemenuhan Kesejahteraan Masyarakat Lobo Di Kelurahan Peta Kota Palopo”.²⁵ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian terkait sosial keagamaan. Namun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu 1) Penelitian ini dilakukan di tempat yang berbeda yaitu di Kelurahan Menggala Kota, Kabupaten Tulang Bawang, 2) Peneliti melakukan kajian terkait praktik sosial keagamaan masyarakat suku Lampung dan juga suku Sunda dan berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tenrijaya yang mengkaji terkait konstruksi sosial keagamaan atas pemenuhan kesejahteraan masyarakat Lobo. Oleh sebab itu, berdasarkan perbedaan-perbedaan yang mendasar maka hasil penelitian ini juga tentunya akan berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Tenrijaya.

²⁵Hasbi W, “K Konstruksi Sosial Keagamaan Atas Pemenuhan Kesejahteraan Masyarakat Lobo Di Kelurahan Peta Kota Palopo,” *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 19, no. 1 (2021): 77-86, <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v19i1.428>.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Kurniawan dengan judul penelitian “Praktik Sosial Keagamaan di Jama`ah LDII Dalam Perspektif Strukturasi Giddens “Studi Kasus : LDII PAC Cipadu Jaya, Tangerang”²⁶. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian terkait sosial keagamaan. Namun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu 1) Penelitian ini dilakukan di tempat yang berbeda yaitu di Kelurahan Menggala Kota, Kabupaten Tulang Bawang, 2) Peneliti melakukan kajian terkait praktik sosial keagamaan masyarakat suku Lampung dan juga suku Sunda dan berbeda dengan penelitian Muhammad Kurniawan yang mengkaji tentang praktik sosial keagamaan di Jama`ah LDII Dalam Perspektif Strukturasi Giddens. Oleh sebab itu, berdasarkan perbedaan-perbedaan yang mendasar maka hasil penelitian ini juga tentunya akan berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Kurniawan.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan dengan teknik dan alat tertentu. Metode

²⁶Muhammad Kurniawan, “Praktik Sosial Keagamaan di Jama`ah LDII Dalam Perspektif Strukturasi Giddens “Studi Kasus : LDII PAC Cipadu Jaya, Tangerang” (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

penelitian ini berarti proses pencarian data meliputi sebuah penentuan penjelasan konsep dan pengukurannya, cara-cara pengumpulan data dan teknik analisisnya.²⁷

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk sebuah jenis penelitian lapangan *Field Research*. Penelitian lapangan merupakan sebuah penelitian yang dilakukan di lapangan atau pada responden dalam arti bukan di perpustakaan ataupun laboratorium.²⁸ Dilihat dari sebuah prosesnya, penelitian ini telah mengangkat sebuah data dan permasalahan yang ada secara langsung tentang praktik sosial keagamaan yang ada pada masyarakat Suku Lampung dan Suku Sunda yang berada di Kelurahan Menggala Kota yang akan peneliti bahas secara rasional, sistematis dan juga teoritis tentunya.

b. Sifat Penelitian

Jika dilihat berdasarkan sifatnya, maka penelitian yang akan peneliti lakukan ini bersifat deskriptif. Sifat penelitian deskriptif merupakan pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan terkait subyek dan juga obyek berdasarkan pada fakta kenyataan yang diperoleh oleh peneliti di lapangan.²⁹ Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan terkait praktik sosial keagamaan masyarakat suku

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 21.

²⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 41.

²⁹*Ibid.*, 48.

Lampung dan suku Sunda Di Kelurahan Menggala Kota Kabupaten Tulang Bawang dan adakah faktor-faktor yang mempengaruhi Praktik Sosial Keagamaan antara masyarakat Suku Lampung dan Suku Sunda di Kelurahan Menggala Kota dalam menciptakan kerukunan bermasyarakat.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan di dalam penelitian ini merupakan sebuah pendekatan yang sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah sebuah pendekatan yang digunakan di dalam penelitian menelaah masyarakatan dalam menggunakan logika dan teori sosial guna untuk menggambarkan fenomena sosial dan fenomena yang lainnya.³⁰

Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori tindakan sosial, masyarakat yang ada di dalam kondisi statis atau lebih tepatnya bergerak di dalam kondisi keseimbangan, selalu melihat dalam anggota masyarakat yang terikat secara informal oleh norma-norma, nilai-nilai dan moralitas umum.³¹ Jenis pendekatan ini sangat efektif untuk digunakan dalam sebuah penelitian lapangan dan berhubungan secara langsung dengan objek yang akan diteliti oleh penulis.

3. Sumber Data

Penelitian ini memerlukan suatu sumber data yang akurat, maka dari itu dalam penelitian ini memiliki dua sumber data yaitu sebagai berikut :

³⁰Sayuti Ali, *Metode Penelitian Agama* (Jakarta: Persada, 2021), 100.

³¹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), 29.

a. Data primer

Data primer merupakan data pokok yang digunakan dalam penelitian ini agar peneliti dapat melakukan pengkajian pada permasalahan yang terdapat didalam penelitian ini.³² Sumber data primer dalam penelitian ini akan peneliti peroleh dengan melakukan observasi lapangan dan interview kepada narasumber. Dalam penelitian ini yang akan menjadi sumber data primer adalah masyarakat suku Lampung dan suku Sunda di Kelurahan Menggala Kota yang masih aktif menjadi jamaah masjid dan juga musholla.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dipublikasikan atau digunakan oleh pihak lain.³³ Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data sekunder dari hasil dokumentasi, literatur, dan situs web yang mendukung penelitian terkait praktik sosial keagamaan masyarakat suku Lampung dan suku Sunda Di Kelurahan Menggala Kota Kabupaten Tulang Bawang dan adakah faktor-faktor yang mempengaruhi Praktik Sosial Keagamaan antara masyarakat Suku Lampung dan Suku Sunda di Kelurahan Menggala Kota dalam menciptakan kerukunan bermasyarakat.

³²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 133.

³³Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2019).

Dengan dua macam sumber data yang digunakan untuk proses dan hasil penelitian ini diharapkan dapat mengungkap dan menjelaskan bagaimana praktik sosial keagamaan masyarakat suku Lampung dan suku Sunda Di Kelurahan Menggala Kota Kabupaten Tulang Bawang dan adakah faktor-faktor yang mempengaruhi Praktik Sosial Keagamaan antara masyarakat Suku Lampung dan Suku Sunda di Kelurahan Menggala Kota dalam menciptakan kerukunan bermasyarakat.

4. Informan Penelitian

Informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan suatu informasi mengenai fenomena atau permasalahan yang di angkat dalam sebuah penelitian.³⁴ Informan dalam penelitian ini adalah perangkat kelurahan Menggala Kota, Tokoh Adat dan juga masyarakat yang merupakan jama'ah masjid dan musholla di lingkungan Kelurahan Menggala Kota.

Mengingat banyaknya jama'ah masjid dan musholla yang ada di Kelurahan Menggala Kota maka untuk dapat memperoleh data keperluan penelitian yang lebih efektif maka peneliti menggunakan teknik *sampling* yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan beberapa kriteria. Berikut ini

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 29.

adalah Informan yang digunakan berdasarkan kriteria yang telah peneliti tentukan:

a. Informan Kunci

Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini yaitu Sekretaris Kelurahan Menggala Kota yaitu Ibu Heptina, S.H., M. M.

b. Informan Utama

Informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah Tokoh adat Suku Lampung dan suku Sunda yang terdapat di Kelurahan Menggala Kota. Peneliti memilih masyarakat suku Lampung dan suku Sunda karena mereka yang mengetahui persis bagaimana praktik sosial keagamaan yang terjadi di daerah Kelurahan Menggala Kota terkait masyarakat suku Lampung dan suku Sunda. Berikut ini adalah kriteria informan utama yaitu:

- 1) Tokoh adat suku Lampung dan Tokoh adat suku Sunda yang berdomisili di Kelurahan Menggala Kota
- 2) Tokoh adat suku Lampung dan Tokoh adat suku Sunda yang merupakan jama'ah pada masjid dan musholla yang berada di Kelurahan Menggala Kota

- 3) Tokoh adat suku Lampung dan Tokoh adat suku Sunda yang lebih senior
- 4) Tokoh adat suku Lampung dan Tokoh adat suku Sunda yang bersedia untuk memberikan informasi terkait data penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

Berdasarkan kriteria tersebut maka Informan Utama dalam penelitian ini terdiri dari 4 orang informan. Informan utama dalam penelitian ini yaitu Bapak Man Awi dan Bapak Bulung selaku Tokoh adat Sunda, Bapak Hendri Sukir dan Bapak Hi. Alham selaku Tokoh adat Lampung.

c. Informan Tambahan

Informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak secara langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Berikut ini adalah kriteria informan tambahan yaitu:

- 1) Masyarakat suku Lampung dan masyarakat suku Sunda yang berdomisili di Kelurahan Menggala Kota
- 2) Masyarakat suku Lampung dan masyarakat suku Sunda Sunda yang merupakan jama'ah pada masjid dan musholla yang berada di Kelurahan Menggala Kota
- 3) Masyarakat suku Lampung dan masyarakat suku Sunda yang lebih senior

4) Masyarakat suku Lampung dan masyarakat suku Sunda yang bersedia untuk memberikan informasi terkait data penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

Berdasarkan kriteria di atas, maka informan tambahan dalam penelitian ini adalah masyarakat suku Lampung dan suku Sunda di Kelurahan Menggala Kota yang berjumlah 4 orang yang terdiri dari 2 orang bersuku Lampung yang bernama Bapak Soleh dan Ibu Faridah Ariyani dan 2 orang bersuku Sunda yang bernama Bapak Atok dan Ibu Fatimah.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data yang akan digunakan untuk kepentingan sebuah penelitian.³⁵ Pada penelitian ini memiliki tiga teknik yang akan digunakan yaitu : Observasi, wawancara dan dokumentasi agar dapat mempermudah untuk mendapatkan sebuah hasil penelitian tersebut.

a. Observasi

Observasi adalah sebuah penelitian secara langsung turun lapangan untuk dapat mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian. Menurut Jalaluddin Rakhmat observasi adalah sebuah metode yang digunakan melalui sebuah pengamatan dan pencatatan secara sistematis yang akan meliputi sebuah kegiatan pemusatan

³⁵Adlin, *Metode Penelitian Sosial* (Pekanbaru: Alaf Riau, 2018), 57.

perhatian terhadap suatu objek dengan cara menggunakan keseluruhan alat indra.³⁶

Teknik pada pengumpulan data melalui cara observasi ini akan digunakan apabila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja gejala alam dan bila responden yang akan di amati tidak terlalu besar. Di dalam penelitian ini sebuah metode observasi memiliki dua macam metode yaitu metode berperan serta (*participant observation*) dan metode non partisipan.

Jenis di dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, metode ini akan dilakukan dengan cara pengamatan dan juga pencatatan yang dapat berkecimpung dalam masyarakat itu sendiri. Di dalam hal ini mengamati sebuah gejala yang nampak dari masyarakat yang akan diteliti terkait praktik sosial keagamaan masyarakat suku Lampung dan suku Sunda Di Kelurahan Menggala Kota Kabupaten Tulang Bawang dan adakah faktor-faktor yang mempengaruhi Praktik Sosial Keagamaan antara masyarakat Suku Lampung dan Suku Sunda di Kelurahan Menggala Kota dalam menciptakan kerukunan bermasyarakat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses tanya jawab di dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antar dua orang atau lebih dan

³⁶Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabar Cendikia, 2019), 171.

mendengarkan informasi atau keterangan dari sumber informasi.³⁷ Di dalam penelitian ini akan dilaksanakan wawancara dengan menggunakan teknik wawancara terpimpin. Dengan pelaksanaannya peneliti akan berpegang dengan kerangka pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelum melakukan wawancara. Maka dari itu sebelum melakukan wawancara peneliti harus terlebih dahulu mempersiapkan sebuah susunan pertanyaan yang disiapkan dan di tata sedemikian rupa agar para responden dapat memberikan sebuah jawaban yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Teknik ini telah memberikan sebuah peluang agar responden memberikan sebuah jawaban terhadap pertanyaan yang telah diberikan secara bebas dan mendalam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang akan digunakan guna untuk mencari sebuah data yang ontentik bersifat dokumentasi. Baik data yang berupa dengan catatan harian, memori atau catatan yang penting.³⁸ Dalam pelaksanaannya metode dokumentasi ini digunakan untuk menggali data sejarah daerah Kelurahan Menggala Kota, masyarakat suku Lampung dan suku Sunda serta bagaimana praktik sosial keagamaan masyarakat suku Lampung dan suku Sunda Di Kelurahan Menggala Kota Kabupaten Tulang Bawang dan adakah faktor-faktor yang mempengaruhi Praktik Sosial Keagamaan antara

³⁷Cholid Nabuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 83.

³⁸Sarlito Wirawan, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020), 71.

masyarakat Suku Lampung dan Suku Sunda di Kelurahan Menggala Kota dalam menciptakan kerukunan bermasyarakat.

6. Metode Analisis Data

Adapun di dalam penelitian ini akan menggunakan metode teknik analisis data yang akan diolah kemudian akan di analisis menggunakan cara berfikir induktif yakni berangkat dari sebuah fakta atau peristiwa yang kongkrit.³⁹ Berikut ini adalah langkah-langkah dalam teknik analisis data yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebuah proses penyelesaian, penyederhanaan, dan abstraksi dari data yang telah diperoleh dengan catatan yang tertulis dan di dapat di lapangan. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan sebuah tindakan reduksi data dengan cara menyeleksi dan menyederhanakan catatan hasil wawancara dari lokasi penelitian yang bersumber dari informasi terkait praktik sosial keagamaan masyarakat suku Lampung dan suku Sunda Di Kelurahan Menggala Kota Kabupaten Tulang Bawang dan adakah faktor-faktor yang mempengaruhi Praktik Sosial Keagamaan antara masyarakat Suku Lampung dan Suku Sunda di Kelurahan Menggala Kota dalam menciptakan kerukunan bermasyarakat.

b. Display Data

³⁹ Nana Sudjana, *Karya Ilmiah, Makalah Skripsi* (Semarang: Sinar Baru, 2019), 86.

Display data adalah sebuah rangkaian reduksi data dengan cara menyeleksi dan menyederhanakan catatan hasil wawancara dari lokasi penelitian yang bersumber dari informasi terkait praktik sosial keagamaan masyarakat suku Lampung dan suku Sunda Di Kelurahan Menggala Kota Kabupaten Tulang Bawang dan adakah faktor-faktor yang mempengaruhi Praktik Sosial Keagamaan antara masyarakat Suku Lampung dan Suku Sunda di Kelurahan Menggala Kota dalam menciptakan kerukunan bermasyarakat.

c. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah tahap akhir setelah melakukan reduksi data dan display data yaitu akan adanya sebuah penarikan kesimpulan yang meliputi sebuah pencatatan, pernyataan dan konfigurasi yang mungkin berkaitan dengan data praktik sosial keagamaan masyarakat suku Lampung dan suku Sunda Di Kelurahan Menggala Kota Kabupaten Tulang Bawang dan adakah faktor-faktor yang mempengaruhi Praktik Sosial Keagamaan antara masyarakat Suku Lampung dan Suku Sunda di Kelurahan Menggala Kota dalam menciptakan kerukunan bermasyarakat.

6. Teknik Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah pengumpulan data, peneliti kualitatif akan mulai mencari pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang merupakan sebuah alur dalam mencari sebab dan akibat dari sebuah penelitian.

Penarikan kesimpulan ini bersifat umum menuju khusus. Guna untuk dapat mengetahui praktik sosial keagamaan masyarakat suku Lampung dan suku Sunda Di Kelurahan Menggala Kota Kabupaten Tulang Bawang dan adakah faktor-faktor yang mempengaruhi Praktik Sosial Keagamaan antara masyarakat Suku Lampung dan Suku Sunda di Kelurahan Menggala Kota dalam menciptakan kerukunan bermasyarakat.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan isi karya tulis ilmiah ini peneliti mengikuti panduan yang telah dikeluarkan oleh universitas. Dalam penelitian ini sistematika penulisan terdiri dari BAB I sampai dengan V. Berikut ini adalah uraiannya:

BAB I PENDAHULUAN: Pada bab ini berisikan penjelasan dan uraian penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI: Pada bab ini berisikan tentang teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir dalam melakukan penelitian. Landasan teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu praktik sosial keagamaan dan teori tindakan sosial.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN: Pada bab ini berisikan terkait gambaran umum objek penelitian dan penyajian fakta dan data penelitian terkait praktik sosial keagamaan masyarakat suku Lampung dan suku Sunda Di Kelurahan Menggala Kota Kabupaten Tulang Bawang dan adakah faktor-faktor yang mempengaruhi Praktik Sosial Keagamaan antara masyarakat Suku Lampung dan Suku Sunda di Kelurahan Menggala Kota dalam menciptakan kerukunan bermasyarakat.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN: Pada bab ini berisikan terkait analisis data penelitian dan temuan penelitian terkait praktik sosial keagamaan masyarakat suku Lampung dan suku Sunda Di Kelurahan Menggala Kota Kabupaten Tulang Bawang dan adakah faktor-faktor yang mempengaruhi Praktik Sosial Keagamaan antara masyarakat Suku Lampung dan Suku Sunda di Kelurahan Menggala Kota dalam menciptakan kerukunan bermasyarakat.

BAB V PENUTUP: Pada bab ini berisikan terkait simpulan hasil penelitian yang peneliti temukan dilapangan yang sudah peneliti analisa dan bahas. Kemudian setelah disimpulkan maka peneliti akan memberikan rekomendasi dari hasil simpulan penelitian.

BAB II

PRAKTIK SOSIAL KEAGAMAAN DAN TEORI TINDAKAN SOSIAL

A. Praktik Sosial Keagamaan

1. Pengertian Praktik Sosial Keagamaan

Praktik sosial keagamaan merupakan perbuatan seseorang dalam melaksanakan kegiatan sosial dan ajaran agama yang dilakukan dengan penuh keyakinan dan kesungguhan hati serta diimplementasikan diwilayah sosial masyarakat.⁴⁰ Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari lainnya. Mereka akan selalu mengadakan hubungan demi kesempurnaan untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Maka sangat dibutuhkan adanya pelaksanaan bentuk-bentuk perilaku sosial yang positif agar terciptanya kehidupan yang hidup dan harmonis.

2. Bentuk-bentuk Praktik Sosial Keagamaan

Agama dalam kehidupan manusia berfungsi sebagai suatu system nilai yang memuat norma-norma agama tertentu. Dalam hal ini norma-norma agama dapat dijadikan kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Agama juga merupakan sarana ritual yang memungkinkan hubungan

⁴⁰Muhammad Lukman Hakim, *Agama Dan Perubahan Sosial* (Malang: Media Nusa Creative, 2021), 23.

manusia dengan hal di luar jangkauannya, yang memberi jaminan dan keselamatan bagimanusia untuk mempertahankan moralnya.⁴¹ Agama dianut karena dapat membimbing manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari sehingga perilaku individu dapat dilihat dari aspek ibadah individu itu sendiri. Aspek ibadah menunjuk kepada tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan perintah agama.⁴² Bentuk dari praktik sosial keagamaan yang sering dilakukan seperti: shalat berjama'ah, pengajian dan yasinan. Adapun uraian lebih jelasnya yaitu sebagai berikut:

a. Shalat Berjama'ah

Shalat jamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, sedikitnya dua orang, yaitu yang satu sebagai imam dan yang satu lagi sebagai makmum.⁴³ Berarti dalam shalat berjamaah ada sebuah ketergantungan shalat makmum kepada shalat imam berdasarkan syarat-syarat tertentu. Menurut Kamus Istilah Fiqih shalat jamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, salah seorang diantaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum.

Shalat berjamaah adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan maksud untuk beribadah kepada Allah, menurut syarat-syarat yang sudah ditentukan dan pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama, salah

⁴¹J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan* (Jakarta: Pustaka Media Group, 2014), 225.

⁴²Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikolog* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 76.

⁴³M. Abdul Mujieb, dkk., *Kamus Istilah Fiqih* (Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 2020), 318.

seorang di antaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum. Shalat disyariatkan pelaksanaannya secara jamaah. Dengan berjamaah shalat makmum akan terhubung dengan shalat imamnya. Hukum shalat berjamaah menurut sebagian ulama yaitu fardu'ain (wajib'ain), sebagian berpendapat bahwa shalat berjamaah itu fardu kifayah, dan sebagian lagi berpendapat sunat muakkad (sunat istimewa). Pendapat terakhir inilah yang paling layak, kecuali bagi shalat jumat.⁴⁴ Jadi shalat berjamaah hukumnya adalah sunat muakkad karena sesuai dengan pendapat yang seadil-adilnya dan lebih dekat kepada yang benar. Bagi laki-laki shalat lima waktu berjamaah di masjid lebih baik dari pada shalat berjamaah di rumah, kecuali shalat sunah maka di rumah lebih baik. Sedangkan bagi perempuan shalat di rumah lebih baik karena hal itu lebih aman bagi mereka. Allah SWT berfirman dalam Qs. Al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ٤٣

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku”⁴⁵.

Ibnu Jauzi *rahimahullah* menjelaskan bahwa yang di maksud dengan “ruku’lah bersama dengan orang-orang yang ruku” adalah “shalatlah bersama-sama dengan orang yang shalat” (yaitu dengan

⁴⁴Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), 107.

⁴⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2018), 182.

berjamaa'ah.” Di sini ada suatu perintah untuk shalat berjama'ah dan juga menunjukkan hukum wajibnya, dan bahwasanya rukuk itu merupakan rukun diantara rukun-rukun shalat, karena Allah menyebutkan shalata dengan kata ruku', sedangkan mengungkapkan suatu ibadah dengan kata yang merupakan bagian darinya adalah menunjukkan kepada wajibnya hal itu padanya.⁴⁶

Di dalam ayat ini terdapat petunjuk agar mengikuti shalat berjama'ah bersama kaum muslimin dan pergi ke masjid. Juhur ulama menyatakan bahwa shalat berjama'ah di masjid hukumnya sunnah mu'akkad karena dalam menjalankannya terdapat banyak maslahat dunia dan akhirat.

b. Pengajian

Secara bahasa kata pengajian berasal dari kata dasar “kaji” yang berarti pelajaran (terutama dalam hal agama), selanjutnya pengajian adalah: (1) ajaran dan pengajaran, (2) pembaca Al-Qur'an. Kata pengajian itu terbentuk dengan adanya awalan “pe” dan akhiran “an” yang memiliki dua pengertian: pertama sebagai kata kerja yang berarti pengajaran yakni pengajaran ilmu-ilmu agama Islam, dan kedua sebagai kata benda yang menyatakan tempat yaitu tempat untuk melaksanakan pengajaran agama Islam yang dalam pemakaiannya

⁴⁶ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), 127.

banyak istilah yang digunakan, seperti pada masyarakat sekarang di kenal dengan majelista'lim.⁴⁷

Menurut istilah pengajian adalah penyelenggaraan atau kegiatan belajar agama Islam yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat yang dibimbing atau diberikan oleh seorang guru ngaji (da'i) terhadap beberapa orang.⁴⁸ Sedangkan Menurut Muhzakir mengatakan bahwa pengajian adalah istilah umum yang di gunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama.⁴⁹ Dari penjelasan di atas maka dapat di simpulkan bahwa pengajian adalah tempat belajar ilmu atau agama Islam yang di sampaikan oleh guru atau ustad.

Pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama Islam, maka pengajian merupakan salah satu metode dakwah. Di samping itu pengajian juga merupakan unsure pokok dalam syi'ar dan pengembangan agama Islam. Pengajian ini sering juga dinamakan dakwah Islamiyah, karena salah satu upaya dalam dakwah Islamiyah adalah lewat pengajian, dakwah Islamiyah diusahakan untuk terwujudnya ajaran agama dalam semua segi kehidupan.⁵⁰

Sebagaimana seperti yang di sebutkan, bahwa pengajian adalah satu

⁴⁷ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeven, 1997), 120.

⁴⁸ Arifin, *Psikologi Dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohani Manusia* (Yogyakarta: Bulan Bintang, 1997), 67.

⁴⁹ Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memilihara Umat (Kyai Pesantren-Kiai Langgar Jawa)* (Yogyakarta: LKIS, 1999), 3.

⁵⁰ Siti Nur Khamadah, "Pengaruh Mengikuti Pengajian An Nasikhstul Islamiyah Terhadap Peningkatan Silaturahmi Jama'ahnya Di Kabupaten Kebumen" (Skripsi: IAIN Wali Songo, 2008).

wadah kegiatan yang mempunyai tujuan untuk membentuk Muslim yang baik, beriman dan bertakwa serta berbudi luhur. Dalam penyelenggaraan pengajian, metode ceramah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.⁵¹ Jadi berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengajian salah satu bentuk dakwah Islamiyah untuk mengajarkan agama Islam dari segi kehidupan masyarakat.

c. Yasinan

Masyarakat muslim di Indonesia ada satu tradisi yang disebut Yasinan. Tradisi ini sudah ada sejak zaman dahulu diwariskan turun temurun dan tidak diketahui pasti tentang hari, tanggal, bulan dan tahun serta siapa orang pertama yang mengadakan. Namun yang jelas, acara tersebut dibentuk oleh umat Islam sebagai wadah kegiatan kemasyarakatan dan yang bersifat keagamaan, sebagai ajang silaturahmi. Maka dibentuk suatu kegiatan yang bernuansa keagamaan yang mereka beri nama Yasinan. Kegiatan pembacaan yasin ini juga bias dijadikan sebagai media dan istikharah bagi masyarakat yang menginginkan suatu hajat tertentu untuk kemudahan, untuk

⁵¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali, 2012), 234.

memberikan doa, atau harapan lain sesuai dengan keinginan yang ingin dicapai.⁵²

Kegiatan yasinan di lakukan masyarakat baik kaum ibu maupun bapak dan juga di kalangan remaja putra maupun putri. Pelaksanaannya pun berbeda beda seperti ada yang melaksanakannya pada malam hari, siang hari atau sore hari atau hanya pada waktu-waktu tertentu misalnya malam jumat yang di laksanakan di masjid maupun di rumah warga secara bergiliran setiap minggunya. Yasinan adalah sebuah kegiatan membaca surat yasin secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang kaum, biasanya yasinan juga di lengkapi dengan bacaan Al Fatihah, dan bacaan tahlil serta ditutup dengan do'a dan di amini oleh para jamaah. Adapula yasinan di laksanakan untuk memperingati dan mengirim doa keluarga yang sudah meninggal.

Masyarakat mempercayai bahwa dengan membaca surat yasin maka pahala atas pembacaan itu akan sampai pada simayit. Ada juga yasinan dipercaya untuk meminta hajat kepada Allah agar dipermudah dalam mencari rizki maupu nmeminta hajat agar orang yang sakit yasin bisa di baca dengan harapan jika bias sembuh semoga cepat sembuh, dan jika Allah menghendaki yang bersangkutan kembali kepada-Nya, semoga cepat diambil oleh-Nya dengan tenang.⁵³ Masyarakat

⁵² Hayat, "Pengajian Yasinan Sebagai Strategi Dakwah NU Dalam Membangun Mental Dan Karakter Masyarakat" 22, no. 2 (2014): 297–320, <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/ws.22.2.268>.

⁵³ Munawir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-Orang NU* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), 307.

melaksanakan tradisi ini karena turuntemurun. Artinya tradisi ini merupakan peninggalan dari nenek moyang mereka, dimana islam mengadopsinya bagian dari ritual keagamaan.

d. Gotong Royong

Gotong royong adalah sebagai bentuk solidaritas sosial, terbentuk karena adanya bantuan dari pihak lain, untuk kepentingan pribadi ataupun kepentingan kelompok sehingga di dalamnya terdapat sikap loyal dari setiap warga sebagai satu kesatuan. Tujuan dari gotong royong adalah menumbuhkan sikap saling membantu antar masyarakat. Dimana orang-orang mau membantu dan menolong orang lain yang membutuhkan.

3. Fungsi dan Kegunaan Sosial Keagamaan

Sosiologi Agama sebagai bagian dari ilmu pengetahuan yang sudah diakui oleh berbagai kalangan ilmuan, terutama para ahli ilmu-ilmu sosial, maka sudah selayaknya ia dapat memberikan timbal balik kepada masyarakat. Seperti halnya ilmu-ilmu yang lain, Sosiologi Agama pun secara teoritis dapat memberikan rumusanrumusan yang representatif dalam dunia keilmuan. Sudah barang tentu, selain dari segi teoritis terpenuhi, tetapi segi-segi praktis pun harus terasa dampaknya untuk kepentingan pembangunan masyarakat beragama.

Terdapat sebagian sosiolog kurang sependapat tentang disiplin ilmu Sosiologi Agama sebagai disiplin yang *appliedscience*, atau ilmu terapan.

Tetapi kenyataannya, keberadaan ilmu ini sangat dibutuhkan untuk membantu pengembangan masyarakat beragama. Apalagi dilihat dari konteks keindonesiaan yang *nota-bene* sangat plural dan kompleks persoalan yang menyangkut agama dan para penganutnya. Kondisi yang majemuk ini, didasari oleh jumlah agama dan kepercayaan yang relatif banyak, sehingga mudah rentan oleh pergesekan dan persinggungan antar mereka. Dengan demikian, sangat dibutuhkan kiat-kiat penyelesaian masalah (*problem solving*) yang dapat memberikan solusi terbaik untuk semua pihak.⁵⁴

Secara akedemik, keberadaan Sosiologi Agama sangatlah dibutuhkan bagi dunia pendidikan di Indonesia. Para ilmuan atau peneliti diharapkan dalam setiap meneliti masyarakat Indonesia senantiasa melibatkan disiplin ilmu tersebut, sebab hampir mayoritas masyarakat Indonesia beragama. Bagi dunia perguruan tinggi, seyogyanya disiplin ilmu ini dijadikan salah satu mata Kuliah Dasar Umum bagi keseluruhan mahasiswa. Dasar pemikirannya adalah, mahasiswa dibekali ilmu pengetahuan tentang seluk beluk masyarakat beragama dengan berbagai aspeknya. Jadi, tatkala mahasiswa selesai dari studinya dan berpredikat sebagai elite intelektual, diharapkan dapat memahami dengan seksama tentang masyarakat sekelilingnya yang *nota-bene* beragama dan menempatkan posisinya dengan semestinya. Sehingga para elite

⁵⁴ M. Yusuf Wibisono, *Sosiologi Agama* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2020) 20.

intelektual ini, dalam setiap aspek terjangnya diberbagai bidang, selalu memperhatikan aspek sosiologis dan berperilaku lebih arif dan bijak.⁵⁵

B. Teori Tindakan Sosial

Max Weber mengatakan, individu manusia dalam masyarakat merupakan aktor yang kreatif dan realitas sosial bukan merupakan alat yang statis dari pada paksaan fakta sosial. Artinya tindakan manusia tidak sepenuhnya ditentukan oleh norma, kebiasaan, nilai, dan sebagainya yang tercakup di dalam konsep fakta sosial. Walaupun pada akhirnya Weber mengakui bahwa dalam masyarakat terdapat struktur sosial dan pranata sosial. Dikatakan bahwa struktur sosial dan pranata sosial merupakan dua konsep yang saling berkaitan dalam membentuk tindakan sosial.⁵⁶

Max Weber mendefinisikan sosiologi sebagai ilmu tentang institusi sosial. sosiologi Weber adalah ilmu tentang perilaku sosial. Menurutnya terjadi suatu pergeseran tekanan ke arah keyakinan, motivasi, dan tujuan pada diri anggota masyarakat, yang semuanya memberi isi dan bentuk kepada kelakuannya. Kata perikelakuan dipakai oleh Weber untuk perbuatan-perbuatan yang bagi si pelaku mempunyai arti subyektif. Pelaku hendak mencapai suatu tujuan atau ia didorong oleh motivasi. Perikelakuan menjadi sosial menurut Weber terjadi hanya kalau dan sejauh mana arti maksud

⁵⁵ Ibid., 22.

⁵⁶ I.B Wirawan. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup), 79.

subyektif dari tingkahlaku membuat individu memikirkan dan menunjukkan suatu keseragaman yang kurang lebih tetap.

Max Weber dalam memperkenalkan konsep pendekatan *verstehen* untuk memahami makna tindakan seseorang, berasumsi bahwa seseorang dalam bertindak tidak hanya sekedar melaksanakannya tetapi juga menempatkan diri dalam lingkungan berfikir dan perilaku orang lain. Konsep pendekatan ini lebih mengarah pada suatu tindakan bermotif pada tujuan yang hendak dicapai atau *in order to motive*.⁵⁷

Interaksi sosial merupakan perilaku yang bisa dikategorikan sebagai tindakan sosial. Dimana tindakan sosial merupakan proses aktor terlibat dalam pengambilan-pengambilan keputusan subjektif tentang sarana dan cara untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dipilih, tindakan tersebut mengenai semua jenis perilaku manusia, yang di tujukan kepada perilaku orang lain, yang telah lewat, yang sekarang dan yang diharapkan diwaktu yang akan datang. tindakan sosial (*social action*) adalah tindakan yang memiliki makna subjektif (a subjective meaning) bagi dan dari aktor pelakunya. Tindakan sosial seluruh perilaku manusia yang memiliki arti subjektif dari yang melakukannya. Baik yang terbuka maupun yang tertutup, yang diutarakan secara lahir maupun diam-diam, yang oleh pelakunya diarahkan pada

⁵⁷ Ibid., 83

tujuannya. Sehingga tindakan sosial itu bukanlah perilaku yang kebetulan tetapi yang memiliki pola dan struktur tertentudan makna tertentu.⁵⁸

Dalam memahami berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat, kita perlu mengetahui pentingnya teori sosial untuk menganalisa kenyataan dan memecahkan suatu problem secara teoritis. Teori sosial ini membahas konteks sosial yang timbul dari tindakan manusia, yang mendeskripsikan keseluruhan tentang sesuatu apa yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Kajian tentang tindakan sosial jika dikaitkan dengan agama merupakan proses atau interaksi dari tindakan sosial baik secara individu maupun masyarakat beragama dimana tindakan sosial itu terpengaruh dan atau memberikan pengaruh kepada orang lain. Oleh karena itu, kita memerlukan yang disebut dengan analisis interpretatif yaitu pemaknaan dan pemahaman untuk mendalami dan menghayati sejauh mana kondisi dunia batin dan pikiran atau yang disebut *soul and mind* individu yang dipengaruhi oleh agama.

Tindakan sosial yang dimaksud diatas sama dengan apa yang dikemukakan oleh Max Weber, tindakan sosial merupakan suatu tindakan yang dapat memberikan pengaruh bagi individu lainnya dalam kehidupan masyarakat. Kriteria tindakan sosial ini harus memiliki makna subjektif, yaitu suatu tindakan yang tidak muncul secara tiba-tiba dan asal-asalan. Jadi, tindakan ini memang dari awal sudah disadari untuk dilakukan dan memiliki

⁵⁸ George Ritzer. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. (Jakarta: PT Rajawali Press, 2001), 126.

arti atau makna tertentu, setidaknya saat kita bertindak maka tindakan yang kita lakukan itu adalah sebagai bentuk respon atas tindakan yang dilakukan orang lain.⁵⁹ Max Weber mengklasifikasikan tindakan seseorang menjadi empat tipe, diantaranya:

1. Tindakan Rasional Instrumental (murni)

Yaitu tipe tindakan baik tujuan atau alat untuk mencapai tujuan itu ditentukan dengan pertimbangan yang sepenuhnya bersifat rasional.

2. Tindakan Rasional Nilai

Yaitu tindakannya sudah ditentukan tujuannya dengan nilai-nilai ideologis atau agama. Tetapi cara untuk mencapai tujuan itu ditentukan dengan pertimbangan rasional.

3. Tindakan Tradisional

Yaitu tindakan yang berasal dari warisan yang bersifat turun menurun. Jadi, orang yang melakukan ini bukan karena refleksi sadar dan bukan karena pemikiran rasional tetapi memang lebih dulu sudah ada.

4. Tindakan Afektif

Tindakan ini didasarkan pada perasaan yang meluap-luap atau keadaan emosional yang berasal dari sang aktor sendiri.⁶⁰

Fokus yang paling utama pemikiran Weber terletak di bidang agama yang mencoba memahami hubungan antara aspek-aspek religius dan aspek-

⁵⁹ Max Weber, *Sosiologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 340.

⁶⁰ *Ibid.*, 443.

aspek perilaku manusia. Menurut Weber Agama mampu mempengaruhi dan memberikan motif terhadap lahirnya tindakan-tindakan sosial manusia.

Tindakan sosial menurut Max Weber adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Suatu tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati tidak masuk dalam kategori tindakan sosial, suatu tindakan akan dikatakan sebagai tindakan sosial ketika tindakan tersebut benar-benar diarahkan kepada orang lain (individu lainnya). Meski tak jarang tindakan sosial dapat berupa tindakan yang bersifat membatin atau bersifat subyektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu. Bahkan terkadang tindakan dapat berulang kembali dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh situasi yang serupa atau berupa persetujuan secara pasif dalam situasi tertentu.

Bertolak dari konsep dasar tentang tindakan sosial dan antar hubungan sosial itu Weber mengemukakan lima ciri pokok yang menjadi sasaran penelitian sosiologi yaitu:

1. Jika tindakan manusia itu menurut aktornya mengandung makna subjektif dan hal ini bisa meliputi berbagai tindakan nyata.
2. Tindakan nyata itu bisa bersifat membatin sepenuhnya.
3. Tindakan itu bisa berasal dari akibat pengaruh positif atas suatu situasi, tindakan yang sengaja diulang, atau tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam dari pihak mana pun.

4. Tindakan itu diarahkan kepada seseorang atau kepada beberapa individu.
5. Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain itu.⁶¹

Selain dari pada ciri-ciri tersebut diatas tindakan sosial masih mempunyai ciri-ciri lain. Tindakan sosial dapat pula dibedakan dari sudut waktu sehingga ada tindakan yang diarahkan pada waktu sekarang, waktu lalu, atau waktu yang akandatang. Di liat dari segi sasaranya, maka “ pihak sana” yang menjadi sasaran tindakan sosial si aktor dapat berupa seorang individu atau sekelompok orang. Dengan membatasi suatu perbuatan sebagai suatu tindakan sosial, maka perbuatan-perbuatan lainnya tidak termasuk kedalam obyek penyelidikan sosiologi. Tindakan nyata tidak termasuk tindakan sosial kalau secara khusus diarahkan kepada obyek mati. Karena itu pula Weber mengeluarkan beberapa jenis interaksi sosial dari teori aksinya. Beberapa asumsi fundamental teori aksi (*action theory*) antara lain:

1. Tindakan manusia muncul dari kesadaran sendiri sebagai subjek dan dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai objek.
2. Sebagai subjek manusia bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.
3. Dalam bertindak manusia menggunakan cara teknik prosedur, metode serta perangkat yang diperkirakan cocok untuk mencapai tujuan tersebut.

⁶¹ Ibid., 132.

4. Kelangsungan tindakan manusia hanya di batasi oleh kondisi yang tak dapat di ubah dengan sendirinya.
5. Manusia memilih, menilai, dan mengevaluasi terhadap tindakan yang sedang terjadi dan yang akan dilakukan.
6. Ukuran-ukuran, aturan-aturan atau prinsip-prinsip moral diharapkan timbul pada saat pengambilan keputusan.
7. Studi mengenai antar hubungan sosial memerlukan pemakaian teknik penemuan yang bersifat subyektif⁶².

Pelaku individual mengarahkan kelakuannya kepada penetapan atau harapan-harapan tertentu yang berupa kebiasaan umum atau dituntut dengan tegas atau bahkan dibekukan dengan undang-undang. Menurut Weber, tidak semua tindakan yang dilakukan merupakan tindakan sosial. Tindakan sosial adalah tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan perilaku orang lain dan berorientasi pada orang lain. Contohnya adalah seseorang yang bernyanyi-nyanyi kecil untuk menghibur dirinya sendiri bukan merupakan tindakan sosial. Namun jika tujuannya untuk menarik perhatian orang lain, maka itu merupakan tindakan sosial. Contoh lain adalah orang yang dimotivasi untuk membalas atas suatu penghinaan di masa lampau, mengorientasikan tindakannya kepada orang lain, Itu perilaku sosial.

⁶² Ibid., 140.

Menurut Weber perilaku sosial juga berakar dalam kesadaran individual dan bertolak dari situ. Tingkah laku individu merupakan kesatuan analisis sosiologis, bukan keluarga, negara, partai, dll. Weber berpendapat bahwa studi kehidupan sosial yang mempelajari pranata dan struktur sosial dari luar saja, seakan-akan tidak ada *inside-story*, dan karena itu mengesampingkan pengarahannya oleh individu, tidak menjangkau unsur utama dan pokok dari kehidupan sosial itu. Sosiologi sendiri haruslah berusaha menjelaskan dan menerangkan kelakuan manusia dengan menyelami dan memahami seluruh arti sistem subyektif.⁶³

⁶³ Ibid.

DAFTAR RUJUKAN

BUKU

- Abdi Rahmat dan Rosita Adiani. *Pengantar Sosial Agama*. Jakarta: LPP Universitas Negeri Jakarta, 2015.
- Adlin. *Metode Penelitian Sosial*. Pekanbaru: Alaf Riau, 2018.
- Agus Pahrudin dan Mansyur Hidayat. *Budaya Lampung Dan Penyelesaian Konflik Sosial Keagamaan*. Bandar Lampung: Ali-Imron, 2007.
- Agus Sudarsono dan Agustinan Tri Wijayanti. *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial, 2016.
- Arifin. *Psikologi Dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohani Manusia*. Yogyakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Asep Salahudin. *Hubungan Islam Dan Budaya Dalam Masyarakat Sunda, (,).* Bandung: Nuansa Cendekia, 2017.
- Bernad Raho. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Penerbit Ledalero, 2019.
- Cholid Nabuko dan Abu Achmadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Diponegoro, 2018.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeven, 1997.
- Djam'annuri, dkk. *Sosiologi Agama: Teori, Metode Dan Ranah Studi Ilmu Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin & Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso. *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikolog*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Drajad Tri Kartono. *Pengantar Dan Ruang Lingkup Sosiologi Perkotaan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.

- Iskandar Syah. *Bunga Rampai Adat Budaya Lampung*. Yogyakarta: Histokultura, 2017.
- Ismail Nurdin dan Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabar Cendikia, 2019.
- Ismail Suardi Wekke. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2019.
- J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Pernada Media Group, 2014.
- Jurdi Syarifuddin. *Sosiologi Islam Dan Masyarakat Modern: Teori, Fakta Dan Aksi Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2020.
- M. Abdul Mujieb, dkk. *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 2020.
- M. Yusuf Wibisono. *Sosiologi Agama*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2020.
- Max Weber. *Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhammad Lukman Hakim. *Agama Dan Perubahan Sosial*. Malang: Media Nusa Creative, 2021.
- Munawir Abdul Fattah. *Tradisi Orang-Orang NU*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006.
- Pradjarta Dirdjosanjoto. *Memilihara Umat (Kyai Pesantren-Kiai Langgar Jawa)*. Yogyakarta: LKIS, 1999.
- Sarlito Wirawan. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020.
- Sayuti Ali. *Metode Penelitian Agama*. Jakarta: Persada, 2021.
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Sulaiman Rasjid. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994.

Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali, 2012.

ARTIKEL ILMIAH

Alfi Sihati, dkk. “Kebhinekaan Dan Keberagaman (Integrasi Adama Di Tengah Pluralitas).” *Inovasi Penelitian* 2, no. 9 (2022): 2945–56.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v2i9.1169>.

Andika Jaya Saputra, Dkk. “Analisis Faktor Pergeseran Penggunaan Bahasa Lampung Pada Generasi Z Di Kota Bandar Lampung.” *Sociologie: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Sosiologi* 1, no. 1 (2022): 43–53.
<https://jurnalsociologie.fisip.unila.ac.id>.

Dedeh Winarsih, dkk. “Kerukunan Antar Dalam Masyarakat Multikultural Di Trans SP 4 Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau.” *Untan*, 2022, 1–8.
<https://jurnal.untan.ac.id>.

Dhanny Septimawan Sutopo dan Nurul Pramesti. “Konseptualisasi Praktik Sosial Dalam Lintas Ruang Dan Waktu: Kehidupan Masyarakat Di Pedesaan.” *Sosiologi Humanis* 2, no. 2 (2017): 50–62.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um021v2i12017p001>.

Hasbi W, “K Konstruksi Sosial Keagamaan Atas Pemenuhan Kesejahteraan Masyarakat Lobo Di Kelurahan Peta Kota Palopo,” *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 19, no. 1 (2021): 77-86,
<https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v19i1.428>.

Hayat. “Pengajian Yasinan Sebagai Strategi Dakwah NU Dalam Membangun Mental Dan Karakter Masyarakat” 22, no. 2 (2014): 297–320.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21580/ws.22.2.268>.

Ismail Nasution dan Rizky Fauzie. “Kondisi Masyarakat Terhadap Harmonisasi Masyarakat: Analisis Ilmu, Adat Dan Agama.” *Khazanah: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2022): 16–27.
<https://www.pusdikrapublishing.com/index.php/jelr/article/view/424>.

Khairul Amri. “Moderasi Beragama Perspektif Agama-Agama Di Indonesia.” *Living Islam: Journal of Islamic Discourse* 4, no. 2 (2021): 179–96.
<https://doi.org/https://doi.org/10.14421/lijid.v4i2.2909>.

Lenny Herlina. "Eksistensi Pesantren Nahdlatul Wathan Sebagai Agen Perubahan Sosial Keagamaan Di Lombok." *Manazhim: Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 160–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/manazhim.v4i1.1637>.

Miharja, Deni. "Perilaku Keberagamaan Masyarakat Sunda Jawa Barat" 6, no. 1 (2022): 74–88. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15575/jp.v6i1.169>.

Mulyadi. "Agama Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan." *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* 6, no. 2 (2016): 556–64. <https://core.ac.uk/download/pdf/288100489.pdf>.

Tenrijaya. "Konstruksi Sosial Keagamaan Atas Pemenuhan Kesejahteraan Masyarakat Lobo Di Kelurahan Peta Kota Palopo." *Palita: Journal of Social Religion Research* 6, no. 2 (2021): 151–72. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24256/pal.v6i2.2483>.

Yosi Nova. "Dampak Transmigrasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat: Studi Sejarah Masyarakat Timpeh Dharmasraya." *Mamangan: Jurnal Ilmu Sosial* 5, no. 1 (2016): 23–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.22202/mamangan.v5i1.1927.g956>.

SKRIPSI

Muhammad Kurniawan, "Praktik Sosial Keagamaan di Jama'ah LDII Dalam Perspektif Strukturasi Giddens "Studi Kasus : LDII PAC Cipadu Jaya, Tangerang" Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2017.

Siti Nur Khamadah. "Pengaruh Mengikuti Pengajian An Nasikhstul Islamiyah Terhadap Peningkatan Silaturahmi Jama'ahnya Di Kabupaten Kebumen." Skripsi: IAIN Wali Songo, 2008.

TESIS

Retno Pratiwi. "Kajian Etnomedisin Masyarakat Suku Lampung Saibatin Di Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat." Thesis: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.

DESERTASI

Nana Sudjana. *Karya Ilmiah, Makalah Skripsi*. Semarang: Sinar Baru, 2019.

Nuryani Tri Rahayu. "Praktik Sosial Upacara Adat Sekaten Di Keraton Surakarta Menurut Pemikiran Pierre Felix Bourdieu." Desertasi: Universitas Negeri Sebelas Maret, 2022.

WAWANCARA

Alham. "Wawancara Bersama Tokoh Adat Lampung Tanggal 29 Agustus 2022 Pukul 09.00 WIB".

Atok. "Wawancara Bersama Warga Adat Sunda Tanggal 30 Agustus 2022 Pukul 09.00 WIB".

Bulung. "Wawancara Bersama Tokoh Adat Sunda Tanggal 28 Agustus 2022 Pukul 09.00 WIB".

Faridah Ariyani, "Wawancara Bersama Masyarakat Adat Lampung" Tanggal 9 September 2022 Pukul 16.30 WIB.

Fatimah, "Wawancara Bersama Warga Adat Sunda" Tanggal 30 Agustus 2022 Pukul 11.00 WIB.

Hendri Sukir. "Wawancara Bersama Tokoh Adat Lampung Tanggal 29 Agustus 2022 Pukul 11.00 WIB".

Man Awi. "Wawancara Bersama Tokoh Adat Sunda Tanggal 28 Agustus 2022 Pukul 11.00 WIB".

Sholeh. "Wawancara Bersama Warga Adat Lampung Tanggal 30 Agustus 2022 Pukul 11.00 WIB".